

PENGUNAAN MEDIA BUKU TEMPEL DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVB SEKOLAH DASAR

Nindya Okky Ariyani

PGSD_FIP Universitas Negeri Surabaya, Nindyaokkyariyani@gmail.com

Siradjuddin

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada materi perkembangan teknologi. Ditemukan masalah yaitu guru tidak menggunakan media apapun sehingga siswa kurang bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru yaitu perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan teknologi transportasi. Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan media buku tempel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa ketika menggunakan media buku tempel. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus. Subjek dalam penelitian ini guru dan Siswa Kelas IVB Semester II di SDN Geluran I Taman-Sidoarjo Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 34 siswa dengan jumlah laki-laki 16 dan perempuan 18. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar tes dan pedoman wawancara. Dari hasil Penelitian pada materi perkembangan teknologi menggunakan media buku tempel menunjukkan bahwa adanya ketercapaian hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III, pada temuan awal memperoleh 29,41%, pada siklus I memperoleh 44,11%, pada siklus II memperoleh 58,82% dan pada siklus III meningkat menjadi 85,29%. Dan peningkatan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh 59,375%, pada siklus II memperoleh 71,875% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 83,92%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media buku tempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi disarankan guru menggunakan media buku tempel karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Model Pembelajaran, Hasil Belajar, IPS*

Abstract: *The background of this study is the low learning outcomes in material technology development. Found the problem that the teacher does not use any media that students are less able to understand the material being taught by a teacher that is the development of production technology, the development of communication technology and the development of transportation technology. One way to overcome this is to use the media scrapbook. The purpose of this study was to describe the activity of the teacher, student activities and student learning outcomes when using media scrapbook. This study Clas Action Research (CAR) using the technique of quantitative descriptive research design conducted in three cycles. Subjects in the study of teachers and students in the second semester at Grade IVB Geluran I primary school Taman - Sidoarjothe Academic Year 2012/2011, amounting to 34 students by the number of men 16 and women 18. In this case, researchers used data analysis techniques by means of quantitative and qualitative descriptive. Data collection instrument in this study using observation sheets, sheet test and interview guides. From the results of research on materials of technological development using scrapbook media indicate that the presence of the achievement of student learning outcomes from the first cycle to cycle III, the initial findings gained 29.41%, in the first cycle gained 44.11%, the second cycle gaining 58.82% and in the third cycle increased to 85.29%. And increased activity in the implementation of learning teachers acquire 59.375% first cycle, the second cycle acquire 71.875% and the third cycle increased to 83.92%. From these results indicate that social studies learning by using media scrapbook can improve student learning outcomes. Therefore, to improve student learning outcomes in the development of materials technology teacher suggested using the media scrapbook because it can improve student learning outcomes.*

Keywords: *Learning Media, Direct Learning, Learning Outcomes, Social Studies.*

PENDAHULUAN

Dalam tatanan suatu negara dapat dikatakan maju apabila dilihat dari tingkat kemajuan pendidikannya, karena pendidikan merupakan hal yang sangat mempengaruhi perkembangan suatu negara. Pembangunan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk membentuk generasi muda agar memiliki kemajuan, kemampuan, dan keterampilan yang cukup. Dengan demikian mereka dapat ikut serta mengambil bagian dalam melaksanakan cita-cita bangsa dan negara.

Dalam situasi masyarakat yang tidak selalu konsisten atau yang selalu berubah-ubah, misalnya pada kurikulum satuan pendidikan yang selalu berubah-ubah idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan pada masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang.

Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah.

Belajar merupakan salah satu dari bentuk pendidikan. Dengan belajar kita dapat mendidik diri sendiri dan orang disekitarnya. Belajar pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk tingkah laku individu dalam usahanya memenuhi kebutuhan, sehingga masalah dalam pembelajaran ini merupakan suatu hal yang dihadapi oleh setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar. Kegiatan pembelajaran bisa dilakukan di segala tempat, tetapi khusus pada lembaga pendidikan formal, kegiatan pembelajaran juga diupayakan sebaik-baiknya karena pendidikan itu sendiri sebenarnya suatu proses sehingga tidak dapat berdiri sendiri dan hasilnya tidak dapat dilihat langsung.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itu sendiri terintegrasi komponen-komponen pengajaran. Setiap proses pembelajaran bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Keadaan ini akan tercapai apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional dalam proses pembelajaran.

Mengajar dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan suatu sistem lingkungan belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Sebagai bagian dari masukan instrumental dalam proses pembelajaran, sarana pendidikan dalam hal ini model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, bahkan dalam

hal-hal tertentu akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Maka model pembelajaran dalam keseluruhan sistem lingkungan belajar harus mendapatkan perhatian para pendidik / pengajar secara baik.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar haruslah diciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk tujuan tersebut diperlukan model serta media pembelajaran yang tepat sehingga menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Namun dalam observasi ini, peneliti mengamati apa yang kurang sempurna dari pembelajaran di kelas tersebut. Ternyata guru kelas hanya menggunakan model pembelajaran inovatif saja tanpa menggunakan media pembelajaran. Ketika siswa mengerjakan soal-soal dan mengumpulkannya kepada guru kelas, peneliti memperoleh data nilai siswa kelas IVB SDN Geluran I Taman - Sidoarjo diambil yaitu pada nilai rata-rata mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu di bawah 65. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran IPS adalah 70.

Beberapa penyebab yang terlihat dalam proses pembelajarannya ialah guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung tanpa media pembelajaran dan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Tidak adanya media yang kreatif dan inovatif, membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu suasana belajar kurang menyenangkan dan pada saat proses belajar mengajar siswa banyak yang berbincang sendiri dengan teman mereka untuk mengatasi rasa bosan. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru maupun yang diterima oleh siswa kurang dimengerti dan hasil belajar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, dimana lebih kurang 60 % waktu anak cenderung mendengarkan guru atau melihat temannya mengerjakan tugas di papan tulis dan jarang ada yang melibatkan siswa supaya aktif pada proses pembelajaran, seperti tanya jawab, diskusi, pemecahan persoalan yang dilontarkan guru dan lain-lain. Maka guru harus mampu menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar belajar siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Model dan media seharusnya bersangkutan satu sama lain mengenai mata pelajaran yang akan diajarkan.

Bila dalam proses pembelajaran hal ini dibiarkan seperti itu maka siswa tidak akan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta tidak dapat menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari

saat ini atau masa yang akan datang. Dari masalah yang saya amati di kelas IV SDN Geluran I Taman - Sidoarjo ini, maka saya ingin mencari solusi dengan menggunakan media buku tempel atau yang populer dengan nama "Scrapbook" pada pembelajaran IPS di kelas ini.

Dua konsep pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses pembelajaran saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Dalam kaitan pada masalah tersebut, media buku tempel digunakan untuk membantu setiap anak dalam mengatasi kesulitan, baik secara klasikal maupun secara individual. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Media buku tempel ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Pertanyaan yang timbul adalah bagaimana upaya guru menciptakan pembelajaran yang optimal dengan komunikasi multi arah, meningkatkan aktifitas, meningkatkan penguasaan konsep, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan prestasi belajar siswa?

Berdasarkan uraian diatas, saya memutuskan untuk mengkaji efektifitas Penggunaan Penggunaan Media Buku Tempel Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IVB SDN Geluran I Taman – Sidoarjo khususnya materi Perkembangan Teknologi.

Pengertian buku tempel ini sendiri memiliki pengertian ialah sekumpulan *memorabilia*, narasi, puisi, *quote*, cerita, kliping, catatan, foto, tiket, bon pembayaran, dll, yang disusun dan dirangkai dalam sebuah album atau *hand-made book*. Namun dalam hal ini, buku tempel digunakan peneliti dalam sebuah proses pembelajaran supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan kreatif.

Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi dan psikologi. Diperlukan juga proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan dan pemahaman yang lebih untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPS pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif (bersifat aktif, kreatif, efektif, inovatif dan

menyenangkan). Maka dari itu, peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran harus dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan Mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah aktifitas guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IVB di SDN Geluran I Taman – Sidoarjo dengan menggunakan media buku tempel dalam model pembelajaran langsung? (2) Bagaimanakah aktifitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IVB di SDN Geluran I Taman – Sidoarjo dengan menggunakan media buku tempel dalam model pembelajaran langsung? (3) Apakah penggunaan media buku tempel dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Siswa Kelas IVB SDN Geluran I Taman – Sidoarjo? (4) Apakah ada kendala yang muncul ketika menggunakan media buku tempel dalam model pembelajaran langsung pada pembelajaran IPS Siswa Kelas IVB SDN Geluran I Taman – Sidoarjo?

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui aktifitas guru (2) Untuk mengetahui aktifitas belajar oleh siswa (3) Untuk mengetahui hasil belajar pada siswa (4) Untuk mengetahui adanya kendala yang muncul ketika menggunakan media buku tempel dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada pembelajaran IPS Siswa Kelas IVB SDN Geluran I Taman – Sidoarjo.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman berharga sebagai calon tenaga pendidik di sekolah dasar guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar dalam pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Bagi siswa (1) Siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Dapat memotivasi lebih aktif dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok. (3) Melatih siswa mengungkapkan atau menyampaikan gagasan atau idenya.

Bagi guru hasil PTK ini adalah (1) Dapat menjadi masukan sehingga guru dapat lebih aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas yang diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. (2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model dan media pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa. (3) Merupakan pengalaman yang berarti dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat saat mengajar di sd.

Sedangkan bagi sekolah dapat memberikan perubahan terhadap prestasi belajar siswa dan juga meningkatkan mutu hasil belajar siswa kelas IVB di SDN Geluran I Taman – Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan PTK diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul di sekolah. Dari permasalahan itu perlu diperbaiki dengan tindakan secara bersiklus. Adapun langkah-langkahnya mencakup tahap perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV-B SDN Geluran I Taman-Sidoarjo. Jumlah siswa 34 siswa dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 16 dan siswa perempuan sebanyak 18.

Peneliti memilih lokasi dan subjek penelitian tersebut karena beberapa faktor yaitu: (1) Proses pembelajaran di kelas pada Perkembangan Teknologi tanpa menggunakan media yang menarik dan hanya menggunakan model pembelajaran langsung. (2) Terdapat permasalahan dalam pembelajaran, yakni rendahnya daya serap terhadap materi yang diajarkan kepada peserta didik. (3) Karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung saja tanpa menggunakan media yang menarik untuk siswa.

Alasan peneliti melakukan kegiatan penelitian di SDN Geluran I Taman-Sidoarjo karena pemanfaatan media dan model pembelajaran masih kurang dalam pembelajaran serta nilai KKM yang masih rendah. SDN Geluran I Taman – Sidoarjo juga merupakan sekolah unggulan negeri di Kecamatan Taman.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-B karena berdasarkan hasil observasi di kelas tersebut kemampuan siswa dalam membaca pemahaman untuk menentukan suatu ide pokok dalam suatu paragraf masih rendah dan guru belum mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran. Alasan pemilihan lokasi didasarkan proses pembelajaran di kelas pada perkembangan teknologi tanpa menggunakan media yang menarik dan hanya

menggunakan model pembelajaran langsung dan terdapat permasalahan dalam pembelajaran, yakni rendahnya daya serap terhadap materi yang diajarkan kepada peserta didik.

PROSEDUR

Adapun prosedur penelitian ini mengacu pada PTK. Pada tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan yang perlu dilakukan adalah: Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, Membuat silabus pembelajaran, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan media buku tempel, Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran, Membuat daftar pertanyaan yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan media buku tempel, Menyusun kisi-kisi evaluasi, Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kunci jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS), Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, Merancang instrumen penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan media buku tempel. Instrument penelitian tersebut antara lain lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, lembar wawancara, serta hasil belajar IPS siswa pada pertemuan siklus I, Merancang instrumen wawancara untuk mengetahui kendala penerapan media buku tempel pada pertemuan siklus I.

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada rencana pembelajaran yaitu RPP. Alokasi waktu yang digunakan tiap siklus yaitu satu kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya, peneliti sebagai guru dan diamati oleh observer 1 yaitu guru kelas dan observer 2 yaitu teman sejawat. Para observer tersebut menilai peneliti sesuai dengan instrumen yang diberikan dan memberi skor sesuai deskriptor. Selain itu, para observer juga mencatat kendala-kendala yang ditemui saat pelaksanaan penelitian dalam lembar catatan lapangan.

Tahap yang terakhir yaitu refleksi, Pada tahap ini dilakukan kegiatan menganalisis dan mengevaluasi dari data kegiatan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Tahap refleksi semua data dan kendala-kendala yang terjadi dianalisis dan mencari pemecahan masalahnya. Setelah diketahui letak kendala dan solusi pemecahan masalahnya, maka mulai dirancang pelaksanaan kegiatan siklus berikutnya agar mampu memperbaiki hasil penelitian agar tercapai hasil yang memuaskan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa instrumen yaitu observasi, tes, dan catatan lapangan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tentang penerapan pembelajaran dengan penggunaan media buku tempel untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Geluran I Taman-Sidoarjo adalah sebagai berikut: (1) Aktivitas guru sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan, dan mencapai persentase keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. (2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai persentase keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. (3) Siswa dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar ≥ 70 , sedangkan ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila paling sedikit 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 siklus dengan alokasi waktu 3x35 menit. Rincian pelaksanaan siklus I pada hari Senin tanggal 27 Mei 2013 pada jam pelajaran 1-2 dengan alokasi waktu 3x35 menit, siklus II pada hari Senin tanggal 03 Juni 2013 pada jam pelajaran 1-2 dengan alokasi waktu 3x35 menit, dan siklus III pada hari Senin tanggal 17 Juni 2013 pada jam pelajaran 1-2 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran siklus I-III sebanyak 34 siswa dengan kata lain semua siswa mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran menggunakan fase-fase model pembelajaran langsung **Kegiatan awal: fase 1**, membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu dan beberapa pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran. **Kegiatan inti, Fase 2**, menjelaskan materi tentang pengertian perkembangan teknologi dan materi serta kelebihan dan kekurangan perkembangan teknologi, menunjukkan media buku tempel, mendemonstrasikan materi yang ada di buku tempel di depan kelas, **Fase 3**, membagi kelas dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 2 orang dalam tiap kelompoknya, membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, menjelaskan cara mengerjakan LKS, mengerjakan LKS secara berkelompok, memberikan bimbingan dalam mengerjakan LKS, setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, meminta perwakilan kelompok maju ke depan berdasarkan urutan kelompok satu persatu untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian guru mengevaluasi hasil kerja setiap kelompok.

Kegiatan akhir, **Fase 4**, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan terbuka, **Fase 5**, memberikan penghargaan terhadap siswa yang paling aktif dan siswa

yang mengumpulkan pertama sampai dengan ketiga, guru menutup pelajaran dengan pesan moral.

Selanjutnya adalah kegiatan pengamatan yang berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Hasil pengamatan pada siklus I, keterlaksanaan sebesar 100%, ketercapaian pembelajaran guru sebesar 59,38%. Sedangkan ketercapaian pembelajaran siswa sebesar 64,28% dan pada data hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal siklus I yaitu 44,10% dan rata-rata kelas sebesar 61,76 dengan rincian jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 siswa.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan tahap refleksi, penelitian siklus I dikatakan belum berhasil. Perlu adanya perbaikan dari kendala yang ada yaitu pemanfaatan media dan penguasaan kelas. Maka pada siklus II akan diperbaiki agar mampu mencapai hasil yang maksimal sesuai tujuan penelitian.

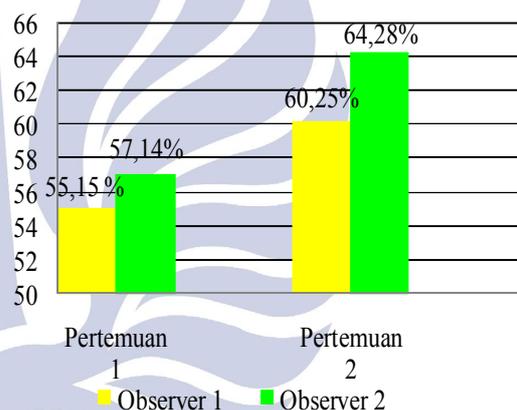


Diagram 1 Data Aktivitas Guru Siklus I

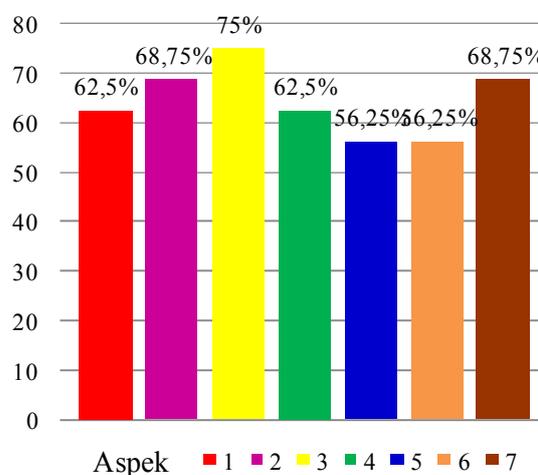


Diagram 2 Data Aktivitas Siswa Siklus I

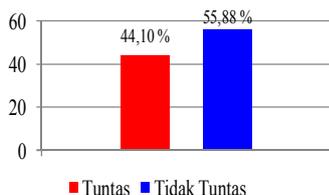


Diagram 3 Ketuntasan hasil belajar siklus I

Berdasarkan hasil data dan refleksi, maka penelitian berlanjut pada siklus II untuk memperoleh hasil sesuai indikator ketercapaian. Pada kegiatan pembelajaran siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja dilakukan perubahan dan perbaikan pada beberapa aspek pembelajaran seperti perubahan kelompok yang untuk mengefektifkan proses pembelajaran tersebut, pemanfaatan media yang sudah sesuai. Pemberian soal tes yang berbeda pada LKS dan LP, guru lebih teliti dalam mengawasi siswa saat proses pembelajaran, dan pemanfaatan waktu yang sesuai dengan alokasi waktu 3x35 menit.

Hasil pengolahan data pada siklus II yaitu, keterlaksanaan pembelajaran guru sebesar 100% dan ketercapaian pembelajaran sebesar 71,88% yang mengalami peningkatan 12,5% dari siklus I. Sedangkan untuk keterlaksanaan pembelajaran siswa sebesar 79,46% dan mengalami peningkatan 15,18% dari siklus I. Sedangkan pada hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II sebesar 58,82% dan rata-rata kelas sebanyak 66,47%. Hasil ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebanyak 14,72% dan peningkatan pada rata-rata kelas sebanyak 4,71%

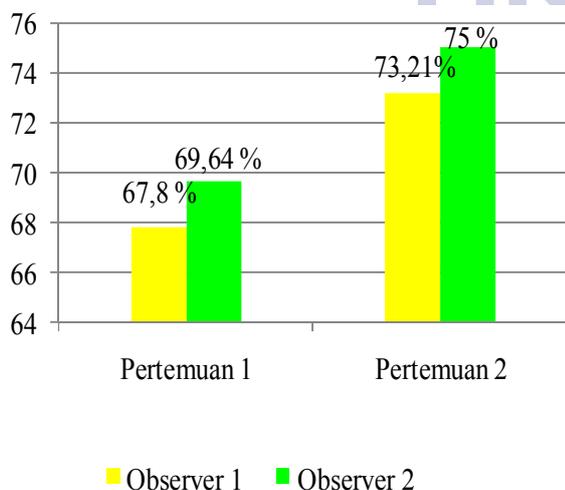


Diagram 4 Data Aktivitas Guru Siklus II

Observer I pada pertemuan I memberikan penilaian terhadap guru sebesar 67,8 % sedangkan pada pertemuan II meningkat sebesar 73,21%.

Observer II pada pertemuan I memberikan penilaian sebesar 69,64% dan pertemuan II meningkat menjadi 75%.

Hal ini terjadi karena guru sudah bisa menguasai beberapa aspek yang diajarkan siswa.

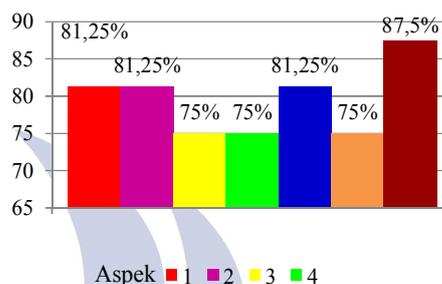


Diagram 5 Data Aktivitas Siswa Siklus II

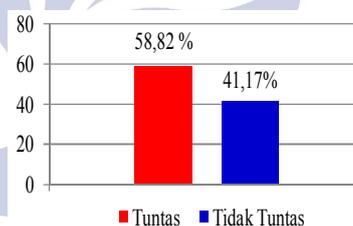


Diagram 6 Ketuntasan Hasil belajar Siklus II

Berdasarkan hasil data dan refleksi pada siklus II, maka penelitian berlanjut pada siklus III untuk memperoleh hasil yang sesuai indikator ketercapaian. Pada kegiatan pembelajaran siklus III tidak jauh berbeda dengan siklus I dan II. Hanya saja dilakukan sedikit perubahan dan perbaikan pada beberapa aspek pembelajaran seperti guru lebih teliti dalam mengawasi siswa saat proses pembelajaran, dan dapat menguasai kelas agar suasana lebih kondusif.

Hasil pengolahan data pada siklus III yaitu, keterlaksanaan pembelajaran guru sebesar 100% dan ketercapaian pembelajaran sebesar 83,92%. Sedangkan untuk keterlaksanaan pembelajaran siswa sebesar 84,82% dan mengalami peningkatan 5,36 % dari siklus II.

Sedangkan pada hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II sebesar 58,8285,29% dan rata-rata kelas sebanyak 66,477,37%. Hasil ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebanyak 26,47% dan peningkatan pada rata-rata kelas sebanyak 10,97%.

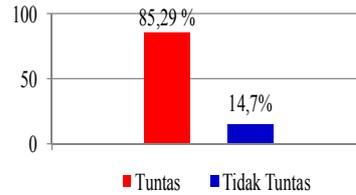


Diagram 9 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian pembelajaran IPS menggunakan media buku tempel. Pembahasan ini meliputi : aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan kendala-kendalanya.

Berikut ini akan dibahas tentang hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media buku tempel selama berlangsungnya siklus I sampai dengan siklus III.

Aktivitas guru yang berlangsung ini dinilai oleh dua observer, yaitu Diani Riska Sari selaku guru kelas IVB dan Nova Lanzha Rusdiana selaku teman sejawat sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disusun.

Data Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.11 berikut ini :

Berikut ini akan dibahas tentang hasil observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media buku tempel selama berlangsungnya siklus I sampai dengan siklus III.

Aktivitas guru yang berlangsung ini dinilai oleh dua observer, yaitu Diani Riska Sari selaku guru kelas IVB dan Nova Lanzha Rusdiana selaku teman sejawat sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disusun.

Kemampuan guru dalam siklus I memperoleh persentase 59,375%. Sedangkan siklus II naik menjadi 71,875% dan pada siklus III melebihi indikator keberhasilan yaitu 83,92%.

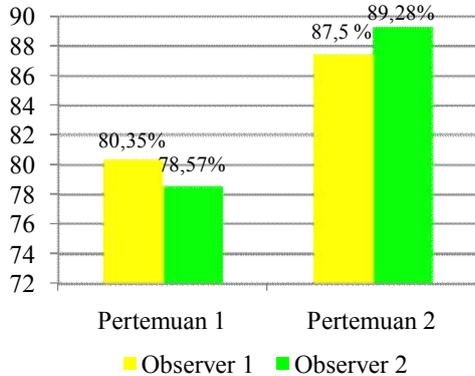


Diagram 7 Data Aktivitas Guru siklus III

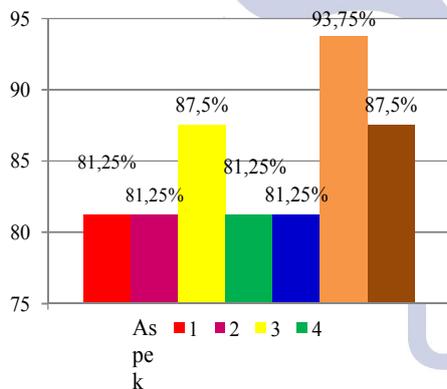


Diagram 8 Data Aktivitas Siswa Siklus III

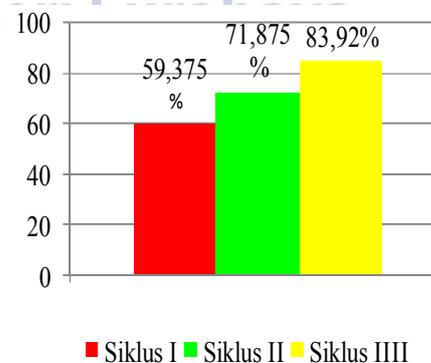


Diagram 10 Aktivitas Siswa

Hal ini terjadi karena guru mampu membuat siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media buku tempel lebih mengerti daripada dengan metode ceramah hanya guru saja yang aktif, sedangkan siswa pasif.

Aktivitas siswa Aktivitas siswa ini dinilai oleh dua observer, yaitu Diani Riska Sari selaku guru kelas IVB dan Nova Lanzha Rusdiana selaku teman sejawat.

Dan akan dinilai observer sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disusun. Jumlah siswa yang akan dinilai observer sebanyak 34 siswa

Berikut dibawah ini dapat dilihat diagram data aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III dengan menggunakan media buku tempel dalam model pembelajaran langsung.

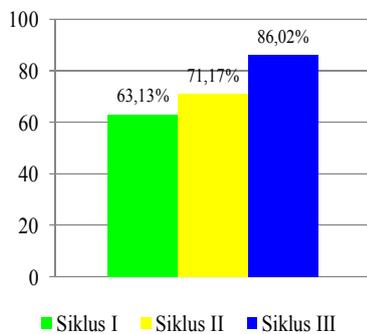


Diagram 11 Aktivitas Guru

Dari siklus I sampai III dapat dilihat perbandingan dari persentase keberhasilan yaitu 64,28% sampai 84,82%. Hal ini dapat terlihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dan mencapai persentase keberhasilan \geq 80% dan masuk dalam kategori baik sekali.

Hasil Belajar Siswa Pada siklus I untuk pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi menggunakan media buku tempel memperoleh nilai rata-rata 61,76 dan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 44,11%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh skor lebih atau sama dengan 70 ada 15 siswa.

Dari penerapan siklus II didapatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terbukti 20 dari 34 siswa kelas IVB mencapai nilai lebih dari sama dengan 70. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus II ini sebesar 66,47 dan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 58,82%. Hal tersebut menandakan bahwa siklus II belum berhasil karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM.

Sedangkan dari penerapan siklus III didapatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terbukti 29 dari 34 siswa kelas IVB mencapai nilai lebih dari sama dengan 70. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus III sebesar 77,35 dan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 85,29%. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus III telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Pada siklus I sampai siklus III Aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siklus I memperoleh nilai 63,13% , siklus II naik mencapai 71,17% dan siklus III memperoleh 86,02%.

Berikut ini adalah tabel data hasil belajar siswa pada temuan awal dari Temuan Awal sampai dengan siklus III

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Temuan Awal	Skor		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	A. Farhan Dwi S.	60	70	70	80
2	Bagus Dwickly P.	70	80	80	90
3	Bella Asmara N.	40	60	60	70
4	Bintang Trie	40	60	60	60
5	Chelsea Ananda B.	70	70	70	70
6	Devaya Gurel A.	60	70	70	90
7	Enggar Yudo W.	70	40	40	60
8	Fitra Restu H.	40	50	50	70
9	Gantari Shafa	50	70	70	70
10	Hedian Arya M.	80	90	90	90
11	Keyssa Nurandya S.	60	60	60	90
12	Larasita Aprilia	80	80	80	80
13	Maulana Rizal F.	60	70	70	90
14	Merinda Ismawanti	80	80	80	80
15	M. Fazril Haqim	80	70	70	80
16	Muhammad Adi S.	60	60	60	80
17	M. Naufal Sinai	50	60	60	60
18	Mutiara Cahaya P.	50	60	60	70
19	Nanda Alifia A.	70	70	70	80
20	Naufal Wiranata	60	60	60	70
21	Nur Wahyu A.	80	60	60	80
22	Rachma Aulia F.	80	70	70	80
23	Rima Dwi O.	60	50	50	60
24	Satria Erianto	70	70	70	70
25	Selviana Anggraini	60	60	60	60
26	Shinta Rahmawati	70	70	70	70
27	Tyas Widia R.P.	40	80	80	80
28	Vito Damar Jatim	50	70	70	90
29	Wisnu Rochman A.	40	60	60	80
30	Yogi Prasetyo	70	70	70	80
31	Zahra Maulidia I.D.	50	70	70	90
32	Aisyah Nadia L.	70	60	60	90
33	Jhoni Wolker A.S.P.	60	70	70	80
34	Hana Melati H.	70	70	70	90
Jumlah		2090	2100	2260	2630
Rata-rata		61,47	61,76	66,47	77,35
Persentase (%)		29,41	44,11	58,82	85,29

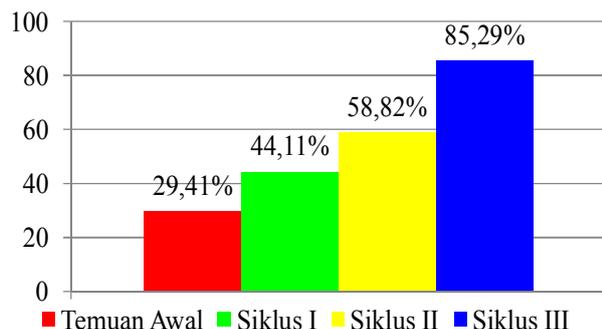


Diagram 12 Aktivitas Guru

Hal ini terjadi karena guru dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan buku tempel dan model pembelajaran langsung. Padahal biasanya menggunakan metode ceramah dan tanpa media. Metode ceramah bersifat pemahaman yang hanya guru saja aktif sedangkan siswanya pasif. Hal ini menurut Hamalik (dalam Azhar 2011:15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Kenyataan yang terjadi di kelas sudah sesuai dengan pernyataan Hamalik, hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti siswa tersebut mendengarkan dan memahami informasi dari guru, siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami dan siswa mampu menjawab semua pertanyaan saat melakukan tanya jawab dengan guru.

Adapun kendala yang dihadapi saat pembelajaran IPS dengan menggunakan media buku tempel antara lain sebagai berikut: (a) Kurang optimalnya proses pembentukan kelompok belajar. (b) Memerlukan waktu yang lama. (c) Siswa belum terkontrol dan menjawab pertanyaan secara asal-asalan. (d) Dalam diskusi dan kerja kelompok ada siswa yang kurang aktif. (e) Siswa belum bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Cara mengatasi kendala yang muncul adalah dengan cara guru menjelaskan tentang penggunaan media buku tempel, serta memberikan penghargaan dan motivasi bagi siswa, agar siswa lebih aktif serta berani mengungkapkan pendapatnya dengan cara yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Geluran I Taman-Sidoarjo adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran IPS

menggunakan media buku tempel dan didapat kesimpulan sebagai berikut : (1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS menggunakan media buku tempel sudah meningkat mengalami peningkatan. Aktivitas guru selama III siklus pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media buku tempel. (2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan media buku tempel sudah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa selama III siklus pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mengalami peningkatan. Siswa lebih berpartisipasi, berantusias, berani menyatakan pendapat dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran (3) Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan media buku tempel meningkat dari setiap siklus penelitian, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu “70” selama tiga siklus penelitian yang dilakukan. (4) Kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran IPS menggunakan media buku tempel di SDN Geluran I kelas IVB materi perkembangan teknologi, secara garis besar sudah tidak ada. Semua siswa telah mengalami peningkatan skor di dalam hasil belajarnya mulai dari siklus I hingga siklus III, dan guru telah melakukan kegiatan pembelajaran secara terarah. Semua aktivitas guru dan siswa telah mengalami peningkatan. Sehingga tidak ada lagi kendala-kendala dalam pembelajaran IPS menggunakan media buku tempel.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian di atas, agar siswa dapat terlihat aktif, giat dan bersemangat dalam proses pembelajaran IPS, dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, memberikan hasil yang baik bagi siswa, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru memperhatikan media yang bisa menarik perhatian siswa dan bisa meningkatkan aktivitas guru itu sendiri sehingga tidak membuat siswa menjadi bosan dan jenuh. Serta diharapkan agar siswa bisa belajar dengan senang dan lebih tertarik dalam pembelajaran dengan cara membuat media pembelajaran sendiri. (2) Siswa diberikan penghargaan agar lebih berminat mengikuti pembelajaran dan siswa seharusnya lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan cara mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak berbicara sendiri untuk mengatasi rasa jenuh. (3) Hasil belajar siswa seharusnya paling tidak stabil dan tidak menurun dalam proses pembelajaran di kelas dan dengan cara guru menyiapkan soal-soal yang berhubungan dengan materi.

(4) Dalam proses pembelajaran sekolah juga diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Agar tidak ada kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk : Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- _____. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., Supardi.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, M.A. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta PT. RajaGrafindo Persada.
- Djamarah dan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinata, Ifha. 2011. *Scrapbook*. Jakarta.
- Gerson, Tanwey R. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Unesa University Press.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan Ilmiah*. Surabaya. FBS Unesa.
- Julianto., Suprayitno., dan Supriyono. 2011. *Teori dan implementasi model-model pembelajaran inovatif*. Unesa University Press.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Panitia Serifikat Guru Rayon 14. 2007. *Modul Sertifikasi Guru Dalam Jabatan untuk SD*. Unesa University Press.
- Poole, John. 1826 . *Manuscript Gleanings and Literary ScrapBook*. London.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sanaky, Hujair. 2011. *Media Pembelajaran (Buku Pegangan Wajib Mahasiswa dan Dosen)*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset..
- Siradjuddin., dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS*. Unesa University Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Penerbit Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana., Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Susilana, Rudi., Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. CV Wacana Prima.